



Pengaruh Budgetary Goal Characteristics Terhadap Kinerja Pemerintah Daerah Kabupaten Muara Enim

Putri Velli Asri¹⁾; Isni Andriana²⁾; Kemas M. Husni Thamrin³⁾

^{1,2,3)}Study Program of Management Faculty of Economic, Sriwijaya University

Email: ¹⁾ putrivelli97@gmail.com; ²⁾ isni.andriana@gmail.com; ³⁾ kemasmhthamrin@gmail.com;

How to Cite :

Asri, P.V., Andriana, I., Thamrin, K.M.H. (2022). Pengaruh Budgetary Goal Characteristics terhadap Kinerja Pemerintah Daerah Kabupaten Muara Enim. *EKOMBIS REVIEW: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 10(2). doi: <https://doi.org/10.37676/ekombis.v10i2>.

ARTICLE HISTORY

Received [15 Maret 2022]

Revised [21 April 2022]

Accepted [5 Juli 2022]

KEYWORDS

Partisipasi Anggaran,

Kejelasan Tujuan

Anggaran, Evaluasi

Anggaran dan Kinerja

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi dan menganalisis Pengaruh *Budgetary Goal Characteristics* (Penyusunan Anggaran, Kejelasan Tujuan Anggaran, dan Evaluasi Anggaran) Terhadap Kinerja Pemerintah Daerah Kabupaten Muara Enim. Jumlah pegawai yang dijadikan sampel 50 orang pegawai pemerintahan daerah yang mempunyai tugas dan kegiatan dalam penganggaran dan sekaligus sebagai pelaksana anggaran yang menangani dalam penyusunan anggaran di instansi pemerintahan Kabupaten Muara Enim yang dijadikan responden. Data yang digunakan adalah data primer yaitu data yang diambil dari kuisioner (angket). Metode analisis data yang digunakan adalah metode analisis regresi linier sederhana. Data analisis diolah menggunakan program komputer SPSS (*Sold Product Solution Statistics*) versi 23. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa partisipasi dalam penyusunan anggaran dan Evaluasi anggaran memiliki pengaruh positif signifikan, sedangkan kejelasan tujuan anggaran tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja pemerintah daerah Kabupaten Muara Enim.

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine and analyze the Effect of Budgetary Goal Characteristics (Budget Goal Setting, Clarity of Budget Objectives, and Budget Evaluation) on the Performance of the Muara Enim Regency Government. The number of samples taken is 50 local government employees who have activities in budgeting and at the same time as budget implementers who handle budget preparation at the Muara Enim Regency government office as respondents. The data used is primary data, namely data taken from a questionnaire (questionnaire). The data analysis method used is a simple linear regression analysis method. The analysis data was processed using the SPSS (Sold Product Solution Statistics) computer program version 23. The results of this study stated that participation in budget preparation and budget evaluation had a significant positive effect, while the clarity of budget objectives had no significant effect on the performance of the local government of Muara Enim Regency.

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan sebuah negara kesatuan yang menerapkan otonomi kepada daerah atau desentralisasi yang sedikit mirip dengan negara serikat atau federal. Pemberlakuan otonomi

daerah berakibat pada terjadinya dinamika perkembangan dan perbaikan sistem keuangan serta akuntansi di pemerintahan daerah menuju pengelolaan keuangan yang lebih transparan dan akuntabel. Dinamika perkembangan tersebut ditunjukkan dengan adanya regulasi-regulasi yang telah dikeluarkan oleh pemerintah pusat, seperti Undang-Undang UU No. 32 dan 33 tahun 2004 tentang Otonomi Daerah, serta beberapa Undang-undang maupun aturan-aturan lain yang memang menjadi regulasi terhadap berbagai pengelolaan keuangan pemerintah pusat maupun daerah. Pemberlakuan Undang-Undang no. 32 tahun 2004 mengenai pemerintah wilayah dan Undang-Undang no. 33 mengenai perimbangan keuangan antara Pusat dan Daerah, membawa perubahan fundamental dalam hubungan Tata Pemerintah dan Hubungan Keuangan, sekaligus membawa perubahan penting dalam pengelolaan Anggaran Daerah. Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) disusun berdasarkan pendekatan kinerja, yaitu suatu sistem anggaran yang mengutamakan upaya pencapaian hasil kerja atau output dari perencanaan alokasi biaya atau input yang ditetapkan (PP no. 58 tahun 2005).

Karakteristik tujuan anggaran merupakan alat atau tindakan untuk menentukan kemajuan dalam mencapai tujuan anggaran. Kennis (1979) mengembangkan karakteristik anggaran yang dipertimbangkan aspek perilaku manusia. Beberapa karakteristik tersebut adalah (1) partisipasi anggaran (*Budgetary participation*), (2) Kejelasan tujuan anggaran (*Budgetary goal clarity*), (3) Evaluasi anggaran (*Budgetary Evaluation*), (4) Umpan balik anggaran (*Budgetary Feedback*), (5) Kesulitan tujuan anggaran (*Budget Goal Diffic*). Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah karakteristik tujuan anggaran mempengaruhi kinerja pemerintah dalam menyusun anggaran, melaksanakan anggaran, dan pertanggung jawaban anggaran. Permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana karakteristik tujuan anggaran mempengaruhi kinerja pemerintah daerah di Kabupaten Muara Enim. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengukur dan menguji pengaruh karakteristik tujuan anggaran terhadap kinerja. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat yaitu manfaat akademis bagi pengembangan konsep baru yang memperluas karakteristik tujuan anggaran dalam penyusunan anggaran serta pengaruhnya terhadap kinerja. Manfaat Praktis, bahan masukan dalam mengevaluasi perencanaan, penyusunan tujuan strategi dan anggaran serta dapat dipergunakan sebagai alternatif untuk mengetahui apakah karakteristik tujuan anggaran berpengaruh terhadap kinerja sehingga mendorong pemerintah lebih efisien, efektif, dan ekonomis dalam penggunaan sumber daya.

LANDASAN TEORI

Teori Motivasi Hygiene (*Frederick Herzberg*)

Motivasi merupakan suatu dorongan melakukan sesuatu dalam rangka mencapai tujuan, motivasi muncul karena adanya suatu kebutuhan yang bermuara pada pencapaian tujuan tertentu. Uraian teori tersebut apabila dikaitkan dengan partisipasi anggaran, maka semakin besar partisipasi seseorang dalam penyusunan anggaran maka akan semakin besar pula motivasi seseorang tersebut untuk meningkatkan kinerjanya.

Anggaran

Anggaran sebagai pernyataan mengenai perkiraan hasil kinerja yang hendak dicapai dalam suatu periode tertentu yang dinyatakan dalam ukuran financial, dan penganggaran merupakan proses atau metode untuk mempersiapkan suatu anggaran Madiasmo (2005). Menurut Halim (2007) anggaran merupakan sebuah rencana yang disusun dalam bentuk kuantitatif dalam satuan moneter untuk satu periode yaitu biasanya dalam jangka waktu satu tahun.

Karakteristik Tujuan Anggaran (*Budgetary Goal Characteristics*)

Partisipasi Anggaran (*Budgetary Participation*)

Argyris (1964) dalam Nor (2007) menyatakan bahwa partisipasi sebagai alat untuk mencapai tujuan, partisipasi juga sebagai alat untuk mengintegrasikan kebutuhan individu dan organisasi. Menurut Sord dan Welsch (1995) dalam Sarjito (2007) mengemukakan bahwa tingkat partisipasi yang lebih tinggi akan menghasilkan moral yang lebih baik dan inisiatif yang lebih tinggi pula. Sardjito dan Muthaher (2007) menunjukkan bahwa partisipasi anggaran memiliki pengaruh terhadap kinerja, semakin tinggi tingkatan partisipasi dalam penyusunan anggaran maka akan semakin tinggi kinerja.

Kejelasan Tujuan Anggaran (*Budget goal clarity*)

Kejelasan tujuan anggaran mengacu pada luasnya tujuan anggaran yang dinyatakan secara spesifik, jelas, serta mudah dipahami oleh siapa saja yang bertanggungjawab. Anggaran yang spesifik akan mendorong karyawan untuk melakukan kinerja yang terbaik. Sasaran yang tidak jelas akan menyebabkan tekanan, ketidakpuasan dan kebingungan bagi karyawan (Locke, 1968).

Evaluasi Anggaran (*Budgetary Evaluation*)

Kennis (1979) menyatakan evaluasi anggaran merupakan tindakan yang dilakukan untuk menelusuri penyimpangan atas anggaran ke departemen yang bersangkutan dan digunakan sebagai dasar untuk penilaian kinerja departemen. Evaluasi anggaran lebih mengacu pada selisih anggaran yang dapat ditelusuri dan digunakan dalam mengevaluasi kinerja.

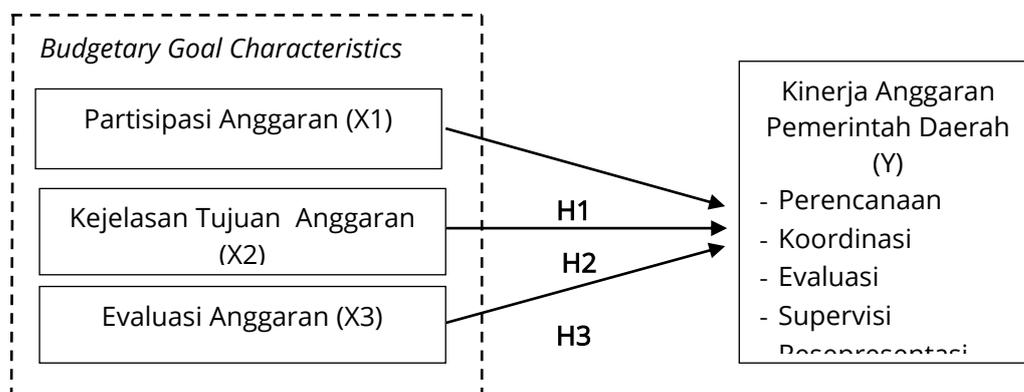
Kinerja

Kinerja adalah gambaran mengenai sejauh mana pelaksanaan suatu kegiatan dan program atau kebijakan dalam rangka mencapai tujuan, sasaran, visi, dan misi instansi yang dituangkan dalam perumusan skema strategis (*strategic planning*) suatu pemerintahan (Bastian, 2001). Menurut Anwar Prabu Mangkunegara (2007) kinerja adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang karyawan dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya.

Kerangka Hipotesis

Kerangka Hipotesis ini dimaksudkan untuk menjelaskan, memberikan gambaran dan mengarahkan asumsi mengenai variabel-variabel yang akan diteliti yaitu pengaruh Budgetary Goal Characteristic terhadap kinerja pemerintah daerah Kabupaten Muara Enim.

Gambar 1. Kerangka Hipotesis



Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H1 : Partisipasi anggaran berpengaruh terhadap kinerja pemerintah daerah

H2 : Kejelasan tujuan anggaran berpengaruh terhadap kinerja pemerintah daerah

H3 : Evaluasi anggaran berpengaruh terhadap kinerja pemerintah daerah

METODE PENELITIAN

Ruang Lingkup Penelitian

Banyak faktor mempengaruhi kinerja, tetapi dalam penelitian ini menggunakan karakteristik tujuan anggaran yang dikemukakan oleh Kenis (1979) dengan menggunakan beberapa indikator meliputi partisipasi anggaran, kejelasan tujuan anggaran, dan evaluasi anggaran mengenai pengaruhnya terhadap kinerja.

Metode Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis data kuantitatif. Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer adalah data yang memberikan data langsung kepada pengumpul data (Sugiyono, 2009). Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa kuesioner (angket). Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2009).

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini instansi Pemerintah Daerah di Kabupaten Muara Enim. Pemeliharaan Dinas dan Kantor dilakukan dengan alasan instansi tersebut merupakan satuan kerja Pemerintah Daerah, yang berarti menyusun, menggunakan dan melaporkan realisasi anggaran. Adapun penentuan jumlah sampel yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah menggunakan metode sensus (*sampling jenuh*) berdasarkan ketentuan yang dikemukakan oleh Sugiyono, (2002), yaitu pengambilan seluruh populasi menjadi sampel yaitu berjumlah 50 orang sebagai responden.

Metode Analisis

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan uji instrumen (uji validitas dan uji reliabilitas), uji asumsi klasik (uji normalitas, , uji heteroskedastisitas, uji multikolinieritas, uji autokorelasi), serta analisis regresi linear berganda dan pengujian hipotesis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Profil Responden

Bagian ini menyajikan hasil penelitian mengenai karakteristik tujuan anggaran terhadap kinerja. Berdasarkan karakteristik identitas responden diketahui bahwa dominasi jenis kelamin terbanyak yaitu laki-laki sebanyak 37 orang (74,0%). Tingkatan berdasarkan dari usia didominasi oleh kisaran usia 31-40 Tahun yaitu sebanyak 20 Orang (40,0%). Berdasarkan tingkat pendidikan yang paling banyak adalah tingkat S2 sebanyak 24 orang (48,0%), dan berdasarkan masa kerja yang dimiliki responden paling banyak masa kerja kisaran 5-10 tahun yaitu 29 orang (58,0%) dan sisanya memiliki masa kerja kisaran 1-5 tahun.

Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

Berdasarkan hasil uji validitas masing-masing pernyataan pada variabel dependen maupun independen yaitu partisipasi anggaran (X1), kejelasan tujuan anggaran (X2), evaluasi anggaran (X3), dan kinerja (Y) menunjukkan nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ yaitu diatas nilai 0,279. Artinya semua pernyataan-pernyataan yang diajukan valid dan memenuhi syarat tolak ukur. Hasil uji reliabilitas diketahui bahwa partisipasi anggaran (X1), kejelasan tujuan anggaran (X2), evaluasi anggaran (X3), dan kinerja (Y) dinyatakan reliabel, karena nilai Cronbach's Alpha lebih besar dari r_{tabel} yaitu kisaran 0,66 sampai dengan 0,73, dapat dilihat berdasarkan tabel berikut:

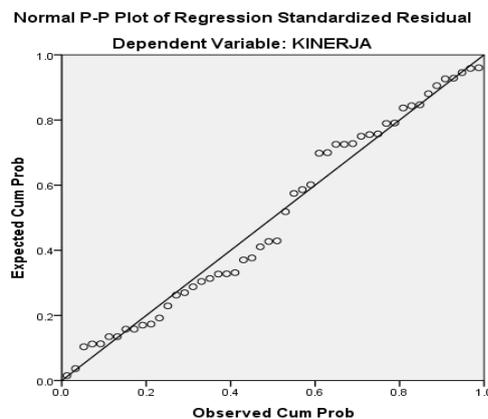
Tabel 1. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Nilai Cronbach's Alpha Based On Standarized Items	Keterangan
Partisipasi Anggaran (X1)	0,662	Reliable
Kejelasan Tujuan Anggaran (X2)	0,684	Reliable
Evaluasi Anggaran (X3)	0,731	Reliable
Kinerja (Y)	0,708	Reliable

Uji normalitas

Uji normalitas diketahui bahwa titik-titik menyebar disekitar garis diagonal atau mengikuti garis diagonal. Artinya dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini model regresi yang digunakan memenuhi asumsi normalitas data. Dapat dilihat pada grafik berikut:

Gambar 2. Uji Normalitas



Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas diketahui bahwa nilai tolerance dan VIF variabel X1-X3 mendekati angka 1, maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinearitas. Hasil pengolahan data dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 2. Hasil Uji Multikolinearitas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Partisipasi	0.701	1.427
	Kejelasan	0.820	1.220
	Evaluasi	0.828	1.207

Sumber: Hasil data olahan SPSS 23

Uji Autokorelasi

Untuk mendeteksi autokorelasi dapat dilakukan dengan melihat angka Durbin-Watson, terlihat pada tabel berikut:

Tabel 3. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.829a	.688	.668	.969	2.170

a. Predictors: (Constant), Evaluasi, Kejelasan, Partisipasi

b. Dependent Variable: Kinerja

Sumber: Hasil data olahan SPSS 23

Berdasarkan tabel 3. tersebut dimana angka Durbin Watson adalah 2.170 nilai tersebut akan dibandingkan dengan nilai tabel dengan menggunakan signifikansi 5%, jumlah sampel (n) 50 dan jumlah variabel independen 3 (k=3), maka ditabel Durbin Watson test bound akan diperoleh nilai sebagai berikut:

$$du = 1.673, DW = 2.170$$

$$\text{Jadi, } 4 - 1.673 \text{ (4-du) } = 2.327$$

$$du < d < 4-du$$

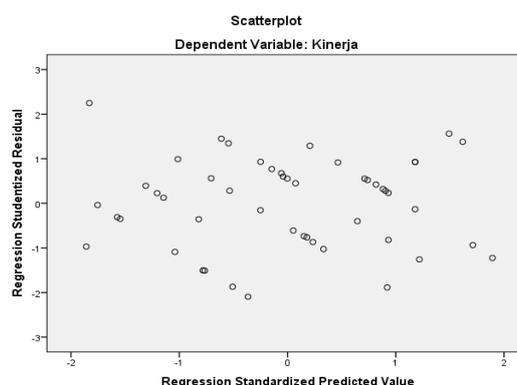
$$1.673 < 2.170 < 2.327$$

Nilai DW 2.042 lebih besar dari batas atas (du) 1.673 dan kurang dari $4 - 1.673$ (4-du) = 2.327, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada autokorelasi positif atau negative atau dapat disimpulkan tidak terdapat autokorelasi.

Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas dapat dilihat berdasarkan gambar scatterplot diketahui titik-titik menyebar tidak beraturan di atas dan di bawah angka 0, maka dapat disimpulkan tidak terjadi heterokedastisitas.

Gambar 3. Uji Heterokedastisitas



Regresi Linier Berganda

Hasil pengujian hipotesis regresi linier berganda seperti yang tercantum dalam tabel 4.9 berikut ini:

Tabel 4. Hasil Regresi

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-.910	2.770		-.329	.744
Partisipasi	0.306	0.092	0.317	3.331	0.002
Kejelasan	0.298	0.095	0.258	1.898	0.156
Evaluasi	0.345	0.082	0.391	4.206	0.000

Dependent Variable: Kinerja

Sumber: Hasil data olahan SPSS 23

Persamaan regresi dari hasil perhitungan statistik didapat sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

$$Y = -0.910 + 0.306X_1 + 0.398X_2 + 0.345X_3 + e$$

1. Konstanta sebesar (-0,910) menyatakan bahwa, jika variabel independen tetap maka variabel dependen adalah sebesar -91,0
2. Hasil regresi menunjukkan variabel partisipasi anggaran sebesar 0,306. Artinya partisipasi anggaran meningkat sebesar 1, nilai variabel kinerja juga akan mengalami peningkatan sebesar 30,6%. Dimana koefisien tersebut bernilai positif, sehingga disimpulkan bahwa pengaruh variabel X1 terhadap Y adalah positif.
3. Hasil regresi menunjukkan variabel Kejelasan tujuan anggaran sebesar 0,398. Artinya kejelasan tujuan anggaran meningkat sebesar 1, maka nilai variabel kinerja juga akan mengalami peningkatan sebesar 39,8%. Dimana koefisien tersebut bernilai positif, sehingga disimpulkan bahwa pengaruh variabel X2 terhadap Y adalah positif.
4. Hasil regresi menunjukkan variabel evaluasi anggaran sebesar 0,345. Artinya evaluasi anggaran meningkat sebesar 1, nilai variabel kinerja juga akan mengalami peningkatan sebesar 34,5%. Dimana koefisien tersebut bernilai positif, sehingga disimpulkan bahwa pengaruh variabel X3 terhadap Y adalah positif.

Uji Parsial (Uji t)

Uji signifikansi Parsial (Uji t), diketahui bahwa nilai X1 thitung sebesar 3,331 dengan tingkat signifikan sebesar 0,002, X2 thitung sebesar 1,898 dengan tingkat signifikan sebesar 0,156, X3 thitung sebesar 4,206 dengan tingkat signifikan sebesar 0,05. Berdasarkan nilai uji t dapat diketahui bahwa partisipasi anggaran (X1) dan Evaluasi anggaran (X3) berpengaruh signifikan terhadap kinerja pemerintah daerah, sedangkan kejelasan tujuan anggaran (X2) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja.

Tabel 5. Hasil Uji Parsial (Uji t)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-.910	2.770		-.329	.000
Partisipasi	.306	.092	.317	3.331	.002
Kejelasan	.298	.095	.258	1.898	.156
Evaluasi	.345	.082	.391	4.206	.000

Dependent Variable: Kinerja

Sumber: Hasil data olahan SPSS 23

Koefisien Determinasi

Koefisien Determinasi (R^2), berdasarkan hasil regresi diperoleh nilai R^2 sebesar 0,688 hal ini berarti 66,8% variasi kinerja dapat dijelaskan oleh variasi dari ketiga variabel independen partisipasi anggaran, kejelasan tujuan anggaran, dan evaluasi anggaran, sedangkan sisanya 33,2% dipengaruhi faktor lain diluar model yang diteliti. Nilai R sebesar 0,829 berarti hubungan keeratan secara bersama-sama antara variabel dependen dan variabel independen cukup kuat karena R lebih besar dari 0,5. Hasil regresi dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 6. Hasil Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0.829a	0.688	0.668	0.969

Sumber: Hasil data olahan SPSS 23

Pembahasan

Pengaruh Partisipasi Anggaran Terhadap Kinerja Pemerintah Daerah

Berdasarkan hasil uji signifikansi parsial (Uji t) menunjukkan bahwa konstanta sebesar -0,910, koefisien $X_1 = 0,306$. Hasil ini sesuai dengan hipotesis pertama bahwa nilai t_{hitung} sebesar 3,331 dengan tingkat signifikan sebesar 0,002 dimana t_{tabel} sebesar 2,010, menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$. Hasil regresi menunjukkan variabel partisipasi anggaran sebesar 0,306. Artinya partisipasi anggaran meningkat sebesar 1, nilai variabel kinerja juga akan mengalami peningkatan sebesar 30,6%. Berdasarkan output anova, diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 33,819 $> F_{tabel}$ sebesar 2,802, dengan nilai signifikan probabilitas sebesar 0,000. Dimana koefisien tersebut bernilai positif, sehingga disimpulkan bahwa pengaruh variabel X_1 terhadap Y adalah positif, yang artinya nilai partisipasi anggaran yang semakin tinggi akan memberikan pengaruh terhadap kinerja yang semakin tinggi juga dan nilai partisipasi yang rendah akan memberikan pengaruh terhadap kinerja yang semakin rendah juga. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik partisipasi anggaran, pelaksanaan anggaran, dan mempertanggungjawabkan anggaran sesuai dengan kebijakan umum, strategi, visi dan misi maka kinerjanya dapat dianggap baik. Penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Susilowati (2016), Hevyana (2015), Munawar (2006), dan penelitian dari Suryaningsih (2012), yang memberikan hasil bahwa karakteristik tujuan anggaran yang diwakili oleh variabel partisipasi anggaran berpengaruh signifikan terhadap kinerja pemerintah daerah, namun tidak sama halnya dengan hasil penelitian Maryanti (2010), dan Fitri (2016) yang menunjukkan bahwa partisipasi anggaran memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap kinerja pemerintah daerah.

Pengaruh Kejelasan Tujuan Anggaran terhadap Kinerja Pemerintah Daerah

Berdasarkan hasil uji signifikansi parsial (Uji t) menunjukkan bahwa konstanta sebesar -0,910, koefisien $X_1 = 0,298$, dengan nilai t_{hitung} sebesar 1,898 dimana t_{tabel} sebesar 2,010 menunjukkan bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$, dengan tingkat signifikan sebesar 0,156 yang berarti lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel kejelasan tujuan anggaran tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja pemerintah daerah. Hal ini disebabkan jelasnya tujuan anggaran tidak diikuti dengan tingkat kemampuan yang sama dalam memahami tujuan anggaran dari setiap individu yang akan melaksanakan anggaran tersebut sehingga terdapat para aparat yang masih kurang mengerti mengenai tujuan anggarannya dan dalam pelaksanaannya masih kurang terarah terhadap pencapaian tujuan. Berdasarkan output anova, diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 33,819 $> F_{tabel}$ sebesar 2,802. Dengan nilai probabilitas signifikan sebesar 0,000.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Defitri (2017) dan Elna (2015) yang menunjukkan bahwa kejelasan tujuan anggaran tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja pemerintah

daerah. Namun penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Suryaningsih (2012), Hevyana (2015) yang membuktikan bahwa kejelasan tujuan anggaran mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kinerja.

Pengaruh Evaluasi Anggaran terhadap Kinerja Pemerintah Daerah

Berdasarkan hasil uji signifikansi parsial (Uji t) menunjukkan bahwa konstanta sebesar -0,910, koefisien $X_1 = 0,345$, hasil uji t menunjukkan bahwa nilai thitung sebesar 4,206 dengan tingkat signifikan sebesar 0,000 dimana $t_{hitung} > t_{tabel}$. Berdasarkan output anova, diperoleh nilai Fhitung sebesar 33,819 > Ftabel sebesar 2,802. Dengan nilai signifikan probabilitas sebesar 0,000. Diterimanya hipotesis ini dikarenakan dalam menyiapkan anggaran aparat pemerintah daerah Kabupaten Muara Enim selalu melakukan evaluasi kegiatan-kegiatan yang telah diprogramkan atau ditetapkan pada pelaksanaan anggaran mereka juga melakukan evaluasi terhadap kegiatan yang telah dilakukan sehingga secara tidak langsung kinerja mereka menjadi lebih baik. Selanjutnya evaluasi aparat pemerintah daerah Kabupaten Muara Enim dapat digunakan untuk meningkatkan pelaksanaan kerja dan unit kerja, komunikasi yang lebih baik, serta hubungan yang lebih efektif. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Abdul Aziz (2016), yang memberikan bukti bahwa karakteristik tujuan anggaran yang diwakili oleh evaluasi anggaran berpengaruh signifikan terhadap kinerja. Namun hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian dari Munawar (2006) yang membuktikan bahwa karakteristik tujuan anggaran yang diwakili oleh variabel evaluasi anggaran tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja pemerintah.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan terkait pengaruh Budgetary Goal Characteristics terhadap kinerja, maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Partisipasi anggaran berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja pemerintah daerah Kabupaten Muara Enim.
2. Kejelasan tujuan anggaran tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja pemerintah daerah Kabupaten Muara Enim.
3. Evaluasi anggaran berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja pemerintah daerah Kabupaten Muara Enim.

Saran

Berdasarkan hasil pembahasan diatas, maka saran yang dapat disimpulkan yaitu, bagi pemerintah daerah diharapkan selalu melakukan komunikasi dan koordinasi baik kepada pegawai maupun kepada instansi lain, serta berpartisipasi terkait masalah anggaran yang dimulai pada saat anggaran diusulkan sampai anggaran terealisasi. Penelitian ini berfokus pada partisipasi anggaran, kejelasan tujuan anggaran, dan evaluasi anggaran sebagai faktor peningkatan kinerja pemerintah daerah, sebaiknya peneliti selanjutnya dapat menggunakan variabel lainnya untuk mengukur kinerja pemerintah daerah.

DAFTAR PUSTAKA

- Adoe, H. Maryanti, 2002, Pengaruh Karakteristik Tujuan Anggaran Terhadap Perilaku, Sikap dan Kinerja Aparat Pemerintah Daerah di Prpvinsi Nusa Tenggara Timur, Tesis, Program Pascasarjana UGM, Yogyakarta.

- Agung, Gusti Rai, 2008, *Audit Kinerja Pada Sektor Publik: Konsep Praktik Studi Kasus*. Salemba Empat.
- Bastian, Indra, 2006, *Sistem Akuntansi Sektor Publik: Suatu Pengantar*, Jakarta: Salemba Empat.
- Brownell, Peter, 1982, A Field Study Examination of Budgetary Participation and Locus of Control, *The Accounting Review*, Oktober, 766-777.
- Kenis, I, 1979, Effect of budgetary goal characteristics on managerial attitudes and performance. *The Accounting Review*, Vol. 54, No. 4, pp. 707-721.
- Locke, E.A, 1968, Toward a theory of task motivation and incentives, *Organizational behavior and human performance*, pp. 157-189.
- Mahoney, T.A T.H, Jardee, and S.J Carrol, 1963, *Development of managerial performance: A Research Approach*, Southwestern Publishing Co., Cincinnati, Ohio.
- Mangkunegara, A Prabu, 2007, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Cetakan Ketujuh, Bandung: Remaja Rosda.
- Mardiasmo, 2005. *Akuntansi Sektor Publik*. Yogyakarta: Andi Yogyakarta.
- Munawar, Irianto, Gugus dan Nurkholis, 2006, Pengaruh karakteristik tujuan anggaran terhadap perilaku, sikap, dan kinerja aparat pemerintah daerah di Kabupaten Kupang. *Simpodium Nasional Akuntansi IX Padang*.
- Mulyadi, 2001, *Sistem Akuntansi*, Edisi ketiga, Jakarta: Salemba Empat.
- Republik Indonesia, Undang-Undang No. 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara.
- Republik Indonesia, Undang-Undang No. 32 tahun 2004 tentang Pemerintah Daerah.
- Republik Indonesia, Undang-Undang No. 33 tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan Antara Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah.
- Republik Indonesia, Peraturan Pemerintah Nomor 58 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Daerah.
- Sugiyono, 2009, *Pengaruh Budaya Paternalistik dan Komitmen Organisasi Terhadap Hubungan Antara Partisipasi Anggaran dan Kinerja*, Bandung : Alfabeta Ritonga, Panangaran.
- Sugiyono, 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Widjaya, Armin, 2009, *Pokok-pokok budgeting*, Jakarta: Harvarindo.